

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kegiatan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Indikator kesejahteraan salah satunya adalah tingkat pengeluaran per kapita seseorang, jika semakin besar tingkat pengeluaran maka semakin besar juga tingkat pendapatan. Karena dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maka dibutuhkan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap setiap angkatan kerja yang ada. Indonesia sebagai negara yang penuh dengan kekayaan alam, belum mampu memaksimalkan potensi yang ada. Masyarakat dituntut untuk lebih mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada pada diri sendiri maupun yang berada di wilayah masing-masing sehingga kebutuhan mereka bisa terpenuhi.

Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam memenuhi kebutuhan hidup diantaranya adalah dengan melakukan usaha kecil dan menengah. Industri kecil adalah satu wadah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi dikalangan pekerjanya. Dengan adanya industri kecil ini dapat menyerap tenaga kerja dari lingkungan sekitar industri kecil yaitu masyarakat, tidak hanya itu Usaha Kecil Menengah juga memiliki peran dalam penyerapan tenaga kerja. UKM memiliki peran meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena memiliki potensi diantaranya jumlah dan penyebaran yang terdapat diberbagai wilayah, penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat yang memiliki jenjang pendidikan rendah, penggunaan bahan baku lokal, keberadaanya disemua sektor ekonomi dan ketahanannya terhadap krisis.

Pada tahun 2014, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku di Kabupaten Bogor di prediksi mencapai 124,29 triliun rupiah. Nilai ini terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2018 PDRB Kabupaten Bogor diprediksi sebesar 193,68 triliun rupiah. Sektor ekonomi yang menunjukkan Nilai Tambah Bruto (NTB) terbesar adalah sektor industri pengolahan yang mencapai 70,87 triliun rupiah dan terus meningkat hingga pada tahun 2018 sektor industri pengolahan diprediksi mencapai 106,3 triliun rupiah. Distribusi presentase PDRB sektoral menunjukkan peranan masing-masing sektor terhadap nilai PDRB secara keseluruhan semakin besar presentasi suatu sektor, semakin besar pula pengaruh sektor tersebut di dalam perkembangan ekonomi suatu daerah. Distribusi presentase juga dapat memperlihatkan kontribusi nilai tambah setiap sektor dalam pembentukan PDRB, sehingga akan tampak sektor-sektor yang menjadi motor penggerak pertumbuhan di wilayah yang bersangkutan. **Tabel 1.1** menyajikan distribusi presentase PDRB Kabupaten Bogor tahun 2014-2018.

**Tabel 1.1** Distribusi Presentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Bogor Menurut Lapangan Usaha 2014-2018

No	Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>
1	Pertanian, Perternakan, Kehutanan dan Perikanan	4,03	3,92	3,87	3,81	3,82
2	Pertambangan dan Penggalian	1,55	1,59	1,66	1,73	1,79
<b>3</b>	<b>Industri</b>	<b>57,02</b>	<b>56,34</b>	<b>56,04</b>	<b>55,86</b>	<b>54,91</b>
4	Listrik, Gas, dan Air bersih	2,74	2,69	2,68	2,66	2,67
5	Kontruksi	4,81	5,06	5,33	5,60	5,78
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	21,25	21,59	21,48	21,33	21,69
7	Pengangkutan dan Komunikasi	4,30	4,56	4,66	4,74	4,97
8	Keuangan, Real State, dan Jasa Perusahaan	1,44	1,42	1,44	1,45	1,49

No	Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018
<i>I</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>
9	Jasa-jasa	2,86	2,85	2,84	2,83	2,88
	Kabupaten Bogor	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: *Bappedalitbang.bogorkab.go.id*.

Distribusi presentase PDRB sektoral menunjukkan peranan masing-masing sektor terhadap nilai PDRB secara keseluruhan. Semakin besar presentase suatu sektor, semakin besar pula pengaruh sektor tersebut didalam perkembangan ekonomi suatu daerah. Jika dilihat sektor industri pengolahan dari tahun ke tahun mengaami peningkatan yang cukup signifikan. Oleh karena itu semakin banyaknya peluang untuk masyarakat dalam memanfaatkan pekerjaan di sektor proses produksi industri pengolahan.

Proses produksi merupakan kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang yang bermutu tinggi dalam penggunaannya. Oleh karena itu industri merupakan proses produksi. Bahan-bahan industri dapat diambil langsung atau tidak langsung. Kemudian bahan tersebut diolah, sehingga menghasilkan barang yang bernilai lebih bagi penggunanya. Kegiatan produksi tersebut biasa disebut perindustrian.

Perkembangan UKM saat ini diperkirakan jauh lebih baik seiring kemajuan teknologi dan permintaan pasar yang besar pada jenis-jenis barang tertentu, dan juga karena semakin terbukanya kesempatan berusaha serta adanya konsolidasi dikalangan UKM dalam mengatasi keterbatasan akses permodalan. Sejak krisis keuangan, sektor UKM tetap bisa berjalan meskipun tidak didukung kebijakan yang tepat dari pemerintah maupun kredit perbankan. Justru dalam keadaan sulit seperti itu UKM belajar bagaimana menciptakan peluang-peluang baru termasuk mengatasi keterbatasan modal dengan cara *sharing* sesama pengusaha dengan pola bagi hasil. UKM terdahulu mengandalkan dari proyek pemerintah kini sudah banyak beralih ke bisnis yang tahan terhadap krisis seperti, agro industri, perdagangan, dan ekspor.

Usaha Kecil dan Menengah ( UKM ) adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak sehingga menjadi tulang punggung perekonomian Nasional. UKM juga merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian di Indonesia dan telah terbukti menjadi kunci pengaman perekonomian Nasional dalam masa krisis ekonomi serta menjadi desiminasi pertumbuhan ekonomi pasca krisis. Saat ini industri pengolahan menjadi salah satu penggerak perekonomian sebagai usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang baru.

Pengaruh usaha kecil dan menengah (UKM) ditengah-tengah masyarakat sangatlah besar, terutama dalam memberdayakan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Minimal individu dari masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pribadinya dan jauh dari kemiskinan. Peran UKM mampu menghidupkan sektor lain seperti jasa distribusi dan angkutan transportasi, jasa sewa lahan produksi, dan industri manufaktur pembuat mesin produksi.

Didasarkan atas kondisi tersebut, pemerintah pada tahun 2009 mencanangkan tahun industri kreatif yang diyakini merupakan industri penggerak sektor riil ditengah ancaman melambatnya perekonomian akibat krisis global. Melalui Inpres No.6 tahun 2009 mengenai pengembangan industri kreatif dan untuk mendukung kebijakan pengembangan industri kreatif tahun 2009-2015 yakni pengembangan kegiatan ekonomi berdasarkan pada kreatifitas, keterampilan, bakat individu yang bernilai ekonomi dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan tercermin pada sasaran pembangunan ekonomi skala besar kini telah menjadi prioritas pengembangan kedepan. Hal ini sesuai dengan intruksi presiden No.6 Tahun 2009 tentang dukungan pengembangan ekonomi kreatif. Dukungan ini diharapkan untuk mengembangkan ekonomi yang ada di pedesaan sehingga dapat berpengaruh secara nyata bagi perekonomian.

Kota Bogor memiliki ciri khas makanan salah satunya yang banyak orang mengetahui dengan Talas Bogor, namun disamping itu Kota Bogor juga menjadi penghasil atau pembuat alas kaki atau sepatu dan sandal yang di proses dari industri rumahan atau UKM. Alas kaki saat ini merupakan suatu produk berupa sepatu atau sandal yang digunakan sebagai menutup telapak kaki untuk melindungi kaki terutama disekitar telapak kaki (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2012), jika dilihat dari bentuknya, sepatu atau sandal memiliki beberapa perbedaan. Sepatu merupakan suatu jenis alas kaki yang biasanya terdiri dari sol, hak, kap, dan tali. Sedangkan sandal merupakan salah satu model alas kaki yang terbuka pada bagian jari kaki atau tumit dalam pemakaiannya. Selain fitur fungsional dari alas kaki sebagai pelindung kaki, alas kaki juga banyak difungsikan sebagai *Trend Fashion* dalam berbusana saat ini.

Alas kaki merupakan salah satu sektor industri prospektif bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan alas kaki sudah menjadi salah satu kebutuhan pokok setiap individu dengan segmen pasar yang luas, mulai dari anak kecil sampai orang dewasa dalam setiap lapisan masyarakat. Jumlah penduduk yang meningkat serta perubahan gaya hidup masyarakat saat ini akan menyebabkan permintaan alas kaki semakin meningkat (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bogor, 2011).

Kabupaten Bogor merupakan salah satu wilayah potensial penghasil produk alas kaki. Data dari dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bogor tahun 2018 tercatat ada 11 desa pengrajin alas kaki di kecamatan ciomas dengan total 303 unit usaha dengan jumlah pengrajin alas kaki sebanyak 1.694 orang, dengan perputaran uang yang masuk ke Kota Bogor mencapai 5 miliar per tahun. Salah satu usaha kecil dan menengah alas kaki yang merupakan sentra sepatu/sandal andalan di wilayah Kabupaten Bogor berada di Kecamatan Ciomas. Usaha kecil dan menengah di daerah Bogor muncul sekitar tahun 1920-an di daerah Ciomas. Pada tahun 1950-an jumlah

UKM alas kaki baru sekitar 20 unit usaha dan terus berkembang pesat, perkembangan industri ini ditandai dengan berdirinya sebuah bentuk usaha bersama dalam Wadah Persebo (Perusahaan Sepatu Bogor), sedangkan sekarang tercatat pada tahun 2018 berjumlah 303 unit usaha.

**Tabel 1.2** Data Sentra Industri Alas Kaki Kabupaten Bogor

No	Nama Desa	Jumlah Unit Usaha	Jumlah Tenaga Kerja
1	<b>Parakan</b>	<b>44</b>	<b>360</b>
2	Mekarjaya	35	280
3	Sukamakmur	35	250
4	Pagelaran	30	235
5	Sukaharja	28	150
6	Kota Batu	28	135
7	Ciomas	25	120
8	Ciapus	25	60
9	Ciomas Rahayu	20	35
10	Padasuka	18	40
11	Laladon	15	29
	Total	303	1694

Sumber:  
Dinas

Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bogor,2018

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa Desa Parakan merupakan Desa yang paling banyak terdapat UKM alas kaki, diikuti oleh Desa Mekarjaya dan Desa Sukamakmur.

Kondisi para pekerja di UKM alas kaki pada umumnya merupakan masyarakat yang mempunyai Pendidikan rendah kebanyakan dari pekerja mempunyai latar belakang Pendidikan paling tinggi Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dimana para pekerja tidak banyak memiliki pengetahuan yang tinggi dan berpenghasilan secukupnya. Para pekerja tidak hanya mengandalkan pendapatannya dari bekerja di UKM Alas Kaki saja, dari sebagian masyarakat ada yang lebih memilih bekerja

sebagai pembantu rumah tangga dan tukang ojek pangkalan. ini diketahui dari seorang narasumber yang telah diwawancara sebelumnya mengenai masyarakat pekerja UKM alas kaki oleh peneliti. Sehingga dengan adanya UKM atau industri kecil ditengah masyarakat, maka secara tidak langsung akan menjadi memperkerjakan masyarakat sekitar. Oleh karena itu industri kecil dapat membantu dalam mewujudkan keluarga yang sejahtera baik secara ekonomi maupun sosial. Peran serta pemerintah akan sangat membantu jika indsutri kecil yang sedang berkembang dikelola dan diberikan bantuan dari berbagai aspek sehingga tercapainya industri yang semakin berkembang, yaitu perubahan dari industri kecil menjadi industri yang lebih besar dan kuat dalam berbagai masalah dan tantangan yang menghadang dalam lajunya kegiatan industri.

Kesejahteraan sosial ekonomi merupakan suatu kondisi dan tata kehidupan sosial ekonomi yang sejahtera, yaitu yang memungkinkan setiap orang, kelompok atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah dan rohaniah yang dikenal sebagai dasar manusia dengan sebaik-baiknya. Pengelompokan penduduk berdasarkan kriteria Bank Dunia. Bank dunia mengelompokan penduduk kedalam tiga kelompok sesuai dengan besarnya pendapatan yang dapat didekati dengan besar pengeluaran, yaitu 40% penduduk dengan pengeluaran rendah, 40% penduduk dengan pengeluaran menengah, dan 20% penduduk dengan pengeluaran tinggi. Secara singkat kesejahteraan sosial mengandung dua pengertian, pertama adalah segala aturan atau tatanan untuk memudahkan seseorang atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan hidup jasmani, rohani, dan sosial, sedangkan yang kedua adalah kondisi atau keadaan yang dapat mempermudah seseorang, kelompok, atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, sosial, dan lain sebagainya. Jadi untuk menilai kesejahteraan sosial seseorang atau masyarakat dapat dilihat pada tatanan yang berlaku dalam masyarakat serta kondisi masyarakat tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka judul usul penelitian ini tentang **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN PEKERJA USAHA KECIL MENENGAH ALAS KAKI DI KABUPATEN BOGOR (STUDI KASUS INDUSTRI ALAS KAKI DI DESA PARAKAN KABUPATEN BOGOR)**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian dan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut

- a. Bagaimana karakteristik pekerja UKM alas kaki di Desa Parakan Kabupaten Bogor?
- b. Apakah Usaha Kecil dan Menengah berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat pekerja UKM alas kaki Desa Parakan Kabupaten Bogor?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan analisis keberadaan UKM dan seberapa besar kontribusinya terhadap perekonomian masyarakat, maka berdasarkan hal tersebut tujuan penelitian ini

- a. Untuk mengetahui karakteristik pekerja UKM alas kaki di Desa Parakan Kabupaten Bogor
- b. Untuk mengetahui Usaha Kecil dan Menengah dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pekerja UKM alas kaki di Desa Parakan Kabupaten Bogor

## **1.4 Manfaat Penelitian**

**a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu ekonomi sebagai sumber bacaan atau dijadikan referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

**b. Manfaat Praktis**

- a)** Bagi UKM dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan tentang perannya dalam kesejahteraan masyarakat
- b)** Bagi mahasiswa dapat digunakan sebagai sarana latihan penelitian, pengembangan pengetahuan, dan wawasan serta menambah pengalaman